

Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Rajungan di Kabupaten Demak Jawa Tengah

Kholidduja Qomari, Brav Deva Bernadhi, ST.,MT, Ir. Eli Mas'idah.,MT

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang

duja@std.unissula.ac.id

Abstrak – Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten penghasil tangkapan laut yang sangat tinggi. Salah satu hasil tangkapannya yaitu Rajungan. Para nelayan menangkap rajungan rata – rata 187 ton pertahun. Oleh karena itu terdapat peluang untuk mendirikan usaha pengolahan rajungan untuk mengoptimalkan nilai jual rajungan. Suatu usaha atau bisnis yang baru atau akan dijalankan membutuhkan dasar studi kelayakan bisnis untuk menentukan sejauh mana tingkat kelayakan usaha tersebut bila dijalankan. Studi kelayakan bisnis yang akan dianalisa yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek financial yang menggunakan metode Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), dan Profitability Index (PI). Output dari analisa kelayakan ini adalah memberikan gambaran peluang usaha pengolahan rajungan yang ada di Kabupaten Demak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Demak.

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data pendirian perusahaan pengolahan rajungan IKM XYZ di Demak layak untuk didirikan karena dari aspek hukum perusahaan mampu memenuhi persyaratan pendirian IKM. Dari segi lingkungan pendirian IKM XYZ tidak memiliki dampak yang negatif karena semua limbah dilakukan pengolahan dengan baik. Dari aspek pasar dan pemasaran pendirian IKM dikatakan layak karena sudah memiliki target pasar yang baik. Sedangkan dalam aspek teknis perusahaan sudah mampu mengetahui proses produksi dan kebutuhan pendirian usaha pengolahan rajungan. Sedangkan dalam aspek manajemen sumber daya manusia IKM XYZ sudah memiliki Job spesifikasi dan Job deskripsi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dan yang terakhir adalah aspek Finansial. Dalam aspek finansial dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu Payback Period menghasilkan nilai $1.36 < 4$ tahun., Net Present Value Rp. 685.167.661, dan Profitability Indeks yaitu $3.001 > 1$.

Kata kunci : Rajungan, Studi Kelayakan Bisnis, Payback Period, Net Present Value, Profitability indeks, Kabupaten Demak

Abstract - Demak Regency is one of the highest fishing catchment areas. One of the catches is rajungan. The fishermen catch rajungan on average 187 tons per year. Therefore, there is an opportunity to set up rajungan processing business to optimize the rajungan selling value. A new business requires a basic study of the business feasibility to determine the extent of the feasibility of the planned business. Business feasibility studies will analyze the legal aspects, market and marketing aspects, technical and technological aspects, management and human resources aspects, environmental aspects and financial aspects using Payback Period (PP), Net aspects Present Value (NPV), and Profitability Index (PI). The output of this feasibility analysis is to illustrate the opportunity for rajungan processing businesses in Demak Regency to improve people's economy in the area and decrease the unemployment rate in Demak Regency.

After collecting and processing the data of the establishment of XYZ rajungan processing company, it is revealed that the company is feasible to be established in Demak. From the legal aspect, the company is able to meet the requirements of the establishment of IKM. From the environmental point of view, the establishment of IKM XYZ does not have a negative impact because all waste is treated properly. From the market and marketing aspects, the establishment of IKM is said to be feasible because they already have a good target market. Meanwhile, in the technical aspects, the company is able to know the production process and the needs of the rajungan processing business establishment. In the aspect of MSDM, IKM XYZ has had job specifications and descriptions needed by the company. Lastly, in the financial aspect, it is done by using three methods, namely Payback Period which produces a value of $1.36 < 4$ years., Net Present Value of Rp. 685,167,661, and the Profitability Index is $3.001 > 1$.

Keywords: Rajungan, business feasibility study, Payback Period, Net Present Value, Profitability Index, Demak Regency

I. PENDAHULUAN

Ditengah – tengah kondisi perekonomian yang serba sulit ini, peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi tambah sulit. Berbagai cara ditempuh orang agar mereka tetap mendapatkan penghasilan. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah memulai suatu bisnis. Bisnis bidang kuliner merupakan salah satu bisnis yang memiliki prospek atau peluang untuk berwirausaha. Salah satu jenis makanan bidang kuliner berupa olahan rajungan merupakan jenis makanan yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia.

Tabel 1.1 Tangkapan Hasil Laut

No	Jenis Ikan	2016 (Kg)	2017 (Kg)
1	Bawal	4.747	2.859
2	Kembung	722.721	290.645
3	Tongkol	273.878	250.457
4	Udang	35.058	53.363
5	Teri	798.040	978.461
6	Tengiri	6.259	2.706
7	Layur	23.696	23.428
8	Petek	13.493	3.866
9	Tigawaja	9.285	2.596
10	Cumi – cumi	48.981	14.273
11	Rajungan	181.562	192.492

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten penghasil tangkapan ikan yang cukup banyak dan dikabupaten demak juga terdapat berbagai macam perusahaan pengolahan ikan asin dan ikan asap. Akan tetapi salah satu hasil tangkapan nelayan yang kurang dimaksimalkan adalah rajungan. Sedangkan dikabupaten demak tepatnya di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang merupakan daerah yang menjadi pusat nelayan yang menangkap rajungan bahkan di desa Betahwalang dinobatkan menjadi kampung rajungan yang sudah meluncurkan oleh KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan). Di desa ini nelayan rata – rata pertahun menghasilkan tangkapan rajungan yang cukup besar yaitu dalam sekitar 187 ton dalam setahun. Biasanya nelayan menjual hasil tangkapan ke pengepul atau miniplant untuk dilakukan pengupasan sebagai supplier dan didistribusikan ke perusahaan - perusahaan pengolahan rajungan (ekspor) dengan kisaran harga mulai Rp. 75.000 sampai Rp 90.000 sedangkan rajungan akan dijual dengan harga sebesar Rp 170.000/kg disupermarket dan diluar negeri dengan harga lebih dari 4 kali lipat yaitu Rp 400.000/kg (Dunia ikan). Hal tersebut dinilai jauh lebih rendah dibandingkan dari harga jual perusahaan ketika menjual ke sumpermarket atau mengekspor dalam bentuk olahan rajungan tersebut. Oleh sebab itu sebaiknya di Demak didirikan sebuah perusahaan pengolahan rajungan sendiri agar nilai jual tangkapan nelayan jauh lebih tinggi dan banyak karyawan yang terserap. Hal itu akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengurangi angka pengangguran.

Sebelum mendirikan sebuah perusahaan, diperlukan untuk melakukan Studi kelayakan untuk dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pendirian usaha ini. Adapun dalam studi kelayakan tersebut, dilakukan peninjauan – peninjauan terhadap aspek pasar dan dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum, dan aspek finansial untuk mengetahui kelayakan dari pendirian usaha ini. Hasil analisa tersebut diperlukan guna mengetahui apakah rencana pendirian usaha ini akan menguntungkan secara ekonomis atau tidak, karena kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu industri pada umumnya bertujuan untuk keuntungan secara ekonomis

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

2. Penilaian Kelayakan Usaha

Ada beberapa aspek yang perlu dilakukan studi untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Masing – masing aspek tidak berdiri sendiri akan tetapi saling berkaitan. Artinya jika salah satu aspek tidak dipenuhi maka perlu dilakukan perbaikan atau tambahan yang perlu dilakukan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

3. Aspek Hukum

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas perusahaan yang mencakup bentuk badan usaha dan perizinan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Analisis aspek hukum dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelaku

bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Kelengkapan keabsahan dokumen sangat penting sebagai dasar hukum apabila terjadi masalah di kemudian hari (Kasmir dan Jakfar, 2012). Izin yang perlu dianalisis adalah izin pendirian usaha, pengurusan izin usaha, dan izin lokasi.

4. Aspek Lingkungan

Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi. Perubahan kehidupan dan ekonomi masyarakat karena keberadaan bisnis dapat berupa semakin ramainya lokasi di sekitar lokasi bisnis, perubahan gaya hidup, penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan tergusurnya bisnis yang sudah ada sebelumnya. Pengaruh keberadaan bisnis terhadap lingkungan ekologi dapat berupa timbulnya polusi udara, tanah, air, dan suara. Dengan melakukan analisis aspek lingkungan, maka akan diketahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari bisnis yang dijalankan dan penanganan yang dilakukan (Kasmir dan Jakfar, 2012). Kesalahan dalam penilaian aspek lingkungan akan berdampak negatif di kemudian hari, seperti terjadinya protes dari masyarakat, permintaan uang ganti rugi, dan tuntutan penghentian usaha. Oleh karena itu, analisis lingkungan perlu dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan lingkungan fisik.

5. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar dan pemasaran sangat penting sebelum memulai bisnis karena sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Aspek pasar berkaitan dengan kondisi pasar atau konsumen yang menjadi sasaran penjualan produk untuk menentukan apakah terdapat permintaan atau kemungkinan penjualan terhadap produk yang dihasilkan. Aspek pemasaran berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan, meningkatkan dan mempertahankan penjualan produk. Aspek pasar dan pemasaran dianalisis untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar untuk produk yang ditawarkan dan *market share* yang dikuasai pesaing (Kasmir dan Jakfar, 2012). Dalam aspek ini juga dirumuskan strategi pemasaran yang akan dijalankan dengan melakukan riset pasar atau mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kegiatan bisnis diharapkan dapat berjalan dengan baik dan produk mendapatkan tempat di pasar sehingga menghasilkan penjualan dan keuntungan.

6. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis berkaitan dengan standar pelaksanaan aktivitas usaha dan hal-hal yang mendukung pelaksanaan aktivitas usaha seperti lokasi usaha, ketersediaan bahan baku dan bahan tambahan, tenaga kerja, dan kedekatan dengan pasar atau konsumen. Aspek teknologi berkaitan dengan teknologi atau serangkaian peralatan yang digunakan untuk mendukung aktivitas usaha. Dalam aspek teknis dan teknologi yang akan dianalisis adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik, maupun gudang dengan mempertimbangkan kedekatan dengan pasar, penyedia bahan baku, tenaga kerja, dan menilai proses produksi. Selain itu juga ditentukan tentang penggunaan teknologi, apakah padat karya atau padat modal. Teknologi yang tepat memungkinkan perusahaan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dalam waktu yang cepat dan biaya yang lebih murah. Dengan analisis aspek teknis dan teknologi akan diketahui kesiapan perusahaan menjalankan usaha berdasarkan ketepatan lokasi, aktivitas operasi, dan kesiagaan mesin-mesin yang akan digunakan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

7. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen berkaitan dengan pengelola usaha dan struktur organisasi atau menekankan pada proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan pada proses pembangunan bisnis yang meliputi perencanaan dan penjadwalan proyek, analisis jabatan, deskripsi jabatan, dan spesifikasi pekerjaan. Suatu bisnis akan berjalan dengan lancar apabila dikelola oleh orang-orang yang profesional dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Aspek sumber daya manusia menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja yang meliputi proyeksi kebutuhan tenaga kerja dan rekrutmen karyawan. Dengan melakukan analisis pada aspek manajemen dan SDM akan diketahui struktur organisasi, deskripsi dan pembagian tugas, kebutuhan tenaga kerja dan kesesuaian kemampuan tenaga kerja dengan kebutuhan perusahaan serta proses perlakuan perusahaan terhadap tenaga kerja yang meliputi rekrutmen, seleksi, orientasi, kompensasi sampai dengan pemberhentian/ pemutusan hubungan kerja.

8. Aspek Finansial

Alat ukur untuk menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan *Payback Period* (PP), *Average Rate of Return* (ARR), Net Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR), dan Profitability Index (PI) dengan uraian sebagai berikut:

- *Payback Period* (PP)

Metode *Payback Period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Rumus yang digunakan untuk menghitung PP dengan *proceed* tahunan sama dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a - b}{(c - b)} \text{ (1 tahun)}$$

Keterangan:

N : Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutupi investasi awal

A : Jumlah investasi awal

B : Jumlah komulatif arus kas pada tahun ke n-1

C : Jumlah komulatif arus kas pada tahun ke n+1

Kriteria kelayakan berdasarkan *Payback Period* (PP) yaitu:

PP < umur ekonomis, maka investasi usaha dinyatakan layak.

PP > umur ekonomis, maka investasi usaha dinyatakan tidak layak.

- *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV Kas bersih (*PV of proceed*) dengan PV investasi (*capital outlays*) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang dikenal dengan *Net Present Value* (NPV) [2]. Rumus untuk menghitung NPV sebagai berikut:

$$\text{NPV} = \text{PV Benefit} - \text{PV Cost}$$

Keterangan:

PV *Benefit* = Pendapatan perusahaan (laba bersih)

PV *Cost* = Pengeluaran perusahaan (pengeluaran awal)

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu:

NPV > 0, berarti secara finansial proyek layak dilaksanakan.

NPV < 0, berarti secara finansial proyek tidak layak dilaksanakan.

- *Profitability Index* (PI)

Profitability Index (PI) atau *benefit cost and ratio* (B/C) merupakan rasio aktifitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Rumus untuk menghitung PI sebagai berikut:

$$\text{PI} = \frac{\sum \text{Present Value Benefit}}{\sum \text{Present Value Cost}}$$

Kriteria kelayakan berdasarkan PI yaitu:

PI > 1, investasi layak dilakukan dari segi finansial (usaha menguntungkan)

PI < 1, investasi tidak layak dilakukan dari segi finansial (usaha merugikan)

B. Hipotesa dan Kerangka Teoritis

1. Hipotesa

Dari jumlah pengangguran yang diada di kabupaten demak yang cukup tinggi, maka perlu dilakukan inovasi pendirian usaha *comodity* rajungan untuk memaksimalkan potensi harga jual rajungan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa meliputi aspek finansial dan aspek nonfinansial. Aspek finansial dianalisis menggunakan metode *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Profitability Index* (PI). Sedangkan Aspek nonfinansial yang dianalisis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen sumber daya manusia serta aspek lingkungan hidup. Dari aspek – aspek yang sudah dilakukan analisa memberikan kesimpulan bahwa usaha pengolahan rajungan layak (*feasible*) dilakukan di Kabupaten Demak.

2. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah keyakinan untuk pendirian usaha pengolahan rajungan agar mendapatkan hasil (*output*) yang maksimal dan mengurangi resiko kegagalan yang mungkin terjadi menggunakan analisa kelayakan usaha Analisa kelayakan usaha yang harus dilakukan dari segala aspek yaitu Aspek Hukum, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, Aspek Lingkungan dan Aspek finansial dengan menggunakan metode *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Profitability Index* (PI).

III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang harus ditentukan terlebih dulu sebelum melaksanakan penyelesaian masalah hingga penelitian bisa dilaksanakan dengan runtut, terencana, sistematis dan mudah dalam menganalisa permasalahan yang ada.

- A. Tempat *Penelitian*
Penelitian dilakukan di Kabupaten Demak.
- B. Objek Penelitian
Objek penelitian yang diamati adalah hasil tangkapan rajungan yang di dapat oleh nelayan dikabupaten Demak dan pengambilan data di Dinas Kelautan dan perikanan kabupaten demak serta Dinas Tenaga kerja dan perindustrian kabupaten Demak.
- C. Langkah Penelitian
Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
- Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah
Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan. Tahap ini dilakukan dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian. Melalui identifikasi masalah dapat diperoleh informasi sejumlah masalah yang nantinya akan masuk dalam perumusan masalah. Pada perumusan masalah dibangun fokus permasalahan yang nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan tujuan penelitian yang dalam hal ini ialah melakukan penelitian tentang kelayakan pendirian usaha pengolahan rajungan di Kabupaten Demak.
 - Penetapan Tujuan Penelitian
Dengan penetapan tujuan penelitian, selanjutnya sasaran penelitian lebih jelas dan terarah. Tujuan penelitian ini adalah solusi perumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya.
 - Studi Literatur
Studi literatur dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini didapat dari berbagai sumber yaitu dari jurnal, prosiding, laporan tugas akhir, dan referensi yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu analisa kelayakan pendirian usaha.
 - Studi Lapangan
Studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini yang diambil secara langsung di TPI yang ada dikabupaten Demak serta di Dinas Kelautan dan perikan kabupaten demak dan Dinas Tenaga kerja dan perindustrian kabupaten demak.
 - Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun sumber data yang akan diolah adalah sebagai berikut:
 1. Metode Wawancara
Wawancara dilakukan terhadap para nelayan yang ada dikabupaten Demak khususnya nelayan yang mencari rajungan dan dinas terkait.
 2. Data Primer dan Sekunder.
Pengambilan data primer berupa informasi yang langsung diberikan kepada pengumpul data dan data sekunder didapat dari informasi dengan cara membaca literatur yang terkait dengan topik.
 - Pengolahan Data
Setelah semua data didapatkan, tahap selanjutnya semua data diolah sesuai dengan aspek masing – masing yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek financial, aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek manajemen sumber daya manusia.
 - Melakukan Analisa
Setelah tahap pengolahan data sudah dilakukan pengolahan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisa untuk mengetahui kelayakan pendirian usaha pengolahan rajungan di kabupaten demak.
 - **Kesimpulan dan Saran**
Dari hasil pengolahan data, serta pembahasan analisa dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian, sedangkan rekomendasi atau saran ditujukan ke masyarakat dan dinas terkait yang ada dikabupaten Demak
- D. Diagram alir
(Terlampir)

VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Demak merupakan salah satu kabupaten penghasil rajungan yang sangat tinggi yaitu sekitar 187 ton per tahun. Potensi untuk mendirikan usaha pengolahan rajungan sangat bagus. Rajungan akan diolah menjadi olahan rajungan yang siap saji. Setelah itu produk langsung didistribusikan ke konsumen. Hal ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat demak dan khususnya para nelayan. Karena usaha ini akan mengurangi angka pengangguran yang di Kabupaten Demak. usaha yang akan didirikan adalah IKM XYZ yang akan berlokasi di Desa

Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. usaha ini akan melakukan pengolahan rajungan menjadi makanan siap saji.

A. Aspek Hukum

1. Bentuk Badan Usaha

Bentuk badan usaha merupakan salah satu yang harus di tentukan terlebih dahulu sebelum melakukan pendirian usaha. Karena bentuk usaha menentukan ijin yang perlu dipenuhi. Bentuk badan usaha untuk usaha pengolahan rajungan ini adalah IKM (Industri Kecil Menengah) bentuk usaha ini merupakan rekomendasi dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Demak. IKM di Kabupaten Demak sendiri akan mendapatkan bantuan dari DINPMPTSP ketika IKM sudah berjalan dan stabil.

2. Ijin Usaha

Setelah menentukan bentuk badan usaha. Kemudian persyaratan – prsyarat yang harus dilengkapi untuk mendapatkan ijin usaha. Dokumen – dokumen yang harus dilengkapi untuk mendapatkan Surat IUMK (Ijin Usaha Mikro Kecil) sebagai persyaratan pendirian IKM XYZ adalah sebagai berikut:

1. Surat pengantar dari aparat lingkungan (RT atau RW) yang berhubungan dengan pembangunan usaha.
2. Fotocopy dan dokumen KTP asli.
3. Fotocopy dan dokumen KK asli.
4. 2 Lembar foto berukuran 4 X 6.

Tabel 4.1 Persyaratan pendirian IKM

No	Persyaratan	Terpenuhi	
		Ya	Tidak
1	KTP asli	√	
2	Fotocopy KTP	√	
3	KK asli	√	
4	Fotocopy KK	√	
5	Surat pengantar dari aparat (RT/RW)	√	
6	Pas foto 4 x 6 (2 Lembar)	√	

B. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan salah satu aspek untuk menentukan kelayakan yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam aspek ini akan dilakukan pengamatan lingkungan tentang dampak yang dihasilkan dari usaha pengolahan rajungan.

1. Dampak lingkungan

Limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan rajungan adalah:

a. Cangkang Rajungan

Cangkang merupakan salah satu limbah yang dihasilkan dari proses pengupasan rajungan. Akan tetapi limbah ini tidak berpengaruh terhadap lingkungan sama sekali. Karena cangkang yang sudah dipisahkan dari daging rajungan maka akan dijual oleh para peternak bebek sebagai campuran makanan bebek.

b. Air bekas pencucian

Limbah berupa bekas cucian merupakan limbah yang berpengaruh terhadap lingkungan perusahaan. Karena limbah ini akan dibuang ke sungai. Perusahaan menerapkan tempat penampungan air sehingga ketika air bekas pencucian terdapat campuran seperti kotoran – kotoran rajungan akan mengendap di bak tersebut. Dan yang mengalir ke sungai hanya air bekas pencucian rajungan.

2. Dampak Masyarakat

Dampak dari pendirian usaha pengolahan rajungan, akan berdampak terhadap angka pengangguran yang ada di kabupaten Demak khususnya di lingkungan perusahaan. Saat ini mayoritas para ibu rumah tangga menjadi pengangguran. Sekitar 375 KK yang ada di RW 01 Desa Purworejo hanya 35 ibu rumah tangga yang berkerja. Kebanyakan dari mereka berkerja sebagai buruh ikan asin di TPI Morodemak. Jika perusahaan ini berdiri maka angka pengangguran akan berkurang sebanyak 5 orang untuk berkerja di IKM XYZ.

3. Dampak perekonomian Masyarakat

Dampak positif lain yaitu perekonomian masyarakat akan naik. Masyarakat yang biasanya tidak memiliki penghasilan akan mendapatkan penghasilan dari pendirian usaha ini.

Tabel 4.2 Biaya pembuatan penampungan air

No	Jenis Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
PEKERJAAN TANAH					

1	Penggalian 1m ³ tanah biasa sedalam 1 m	2.85	m ³	Rp 66.171	Rp 188.589
2	Penggalian 1m ³ tanah biasa sedalam 2 m	2.85	m ³	Rp 80.994	Rp 161.988
Sub Total					Rp 350.578
PEKERJAAN PEMASANGAN					
1	Pemasangan 1m ² dinding bata merah (5x11x12)	40.18	m ²	Rp 165,589.88	Rp 6.653.401
2	Pemasangan 1m ² Plesteran tebal 15 mm.	40.18	m ²	Rp 63,265.51	Rp 2.542.008
Sub Total					Rp. 9.195.409
Jumlah Total					Rp 9.545.987
PPN 10%					Rp 954.598
Pengeluaran Total					Rp 10.500.586
Di Bulatkan					Rp 10.501.000

C. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasar berkaitan tentang bentuk pasar, persaingan usaha, dan bauran pemasaran. Berikut ini merupakan penentuan kelayakan aspek pasar dan pemasaran dari IKM XYZ:

1. Target pasar

Target pasar IKM XYZ saat ini adalah kawasan Kabupaten Demak dan supermarket yang ada di daerah Semarang dan Kudus. Hal itu untuk memperkenalkan produk ke masyarakat Demak. selain itu untuk meminimalisir pengeluaran dan kemungkinan untuk tidak laku. Karena ini merupakan produk yang benar – benar baru.

2. Strategi Bauran Pemasaran

a. *Product* (Produk)

Dalam hal produk, IKM XYZ melakukan inovasi baru yaitu mengolah rajungan menjadi olahan rajungan original yang tidak seperti biasanya. Hal ini bertujuan agar konsumen yang akan mengkonsumsi rajungan ini bisa menikmati olahan yang ada selain itu juga olahan ini bisa diolah lagi sesuai dengan keinginan konsumen yang membeli.

b. *Price* (Harga)

IKM XYZ akan menjual olahan rajungan dengan harga Rp. 80.000/5 ons agar para konsumen tidak terlalu keberatan untuk mengkonsumsi olahan rajungan ini. Harga tersebut cukup murah jika dibandingkan dengan harga kupasan rajungan yang harganya mencapai Rp. 170.000/Kg.

c. *Place* (Tempat)

Lokasi IKM XYZ yang berada di Jl Tpi Morodemak sangat strategis. Karena lokasi ini cukup dekat dengan lingkungan bahan baku dan pemasaran. Selain itu juga lokasi ini cukup mudah untuk melakukan distribusi produk yang ada.

d. *Promotion* (Promosi)

Dalam perusahaan baru sangat perlu untuk melakukan promosi. Promosi ini dilakukan untuk memperkenalkan produk ke masyarakat umum. Oleh sebab itu promosi ini dilakukan dengan cara menyebar brosur – brosur tentang produk IKM XYZ.

Promosi yang akan dilakukan IKM XYZ untuk memperkenalkan produk ke masyarakat umum adalah:

1. Mengikuti EXPO yang ada.
2. Menyebar brosur.
3. Memberikan sample ke kantor dinas – dinas yang ada di kabupaten demak untuk memperkenalkan produk.

Strategi bauran pemasaran IKM XYZ layak untuk dijalankan, karena IKM XYZ menawarkan produk baru yang cukup dinantikan oleh masyarakat.

D. Aspek Teknis

a. Tahap Penerimaan Bahan Baku

Pertama perusahaan mendapatkan rajungan dari nelayan, rajungan dari nelayan merupakan rajungan yang baru didapatkan dari laut oleh sebab itu rajungan yang didapat dari nelayan setelah proses *receiving* dilakukan proses perebusan (*cooking*) dan pendinginan (*cooling*) sebelum dimasukan dipenyimpanan sementara. Bahan baku yang digunakan adalah rajungan segar yang diperoleh dari nelayan dan pengepul. Kebanyakan rajungan yang diperoleh dari nelayan masih dalam kondisi hidup tanpa sortasi dan pencucian. Rajungan segar tersebut diletakkan dalam keranjang-keranjang plastik. Kemudian rajungan dicuci sampai bersih, sehingga terhindar dari bahaya fisik seperti kerikil dan kotoran-kotoran lain yang menempel, serta mengurangi jumlah bakteri alami pada permukaan tubuh rajungan.

b. Tahap Perebusan Rajungan

Perebusan rajungan bertujuan untuk mempermudah proses pemisahan daging rajungan dengan cangkangnya (*picking*). *Picking* dilakukan setelah rajungan matang yang sudah didinginkan.

- c. Tahap Pendinginan
Rajungan yang telah dimasak setelah pemidahan dari tempat perebusan harus didinginkan pada temperatur ruang selama 1-2 jam. Proses pendinginan bisa dilakukan dengan cara didiamkan di dalam ruangan. Selain itu pendinginan juga bisa dilakukan dengan cara bantuan alat bantu Kipas angin listrik untuk mempercepat rajungan dingin.
- d. Tahap Pengupasan
Pada tahap ini rajungan akan dilakukan pemisahan daging rajungan dengan cangkang rajung yang telah lakukan oleh pickers. Pada tahap ini diperlukan ketelitian yang cukup tinggi karena proses pengupasan salah satu proses yang cukup vital dalam proses pengolahan rajungan. Proses pengupasan dilakukan dengan alat bantu pisau kecil yang runcing dengan pegangan kayu. Setelah daging dipisahkan dari jangkangnya maka daging akan dilakukan proses penyortiran. Sedangkan jangkang akan dikumpulkan dan dijual ke pengusaha ternak bebek.
- e. Tahap Pengecekan
Dalam proses ini daging rajungan yang sudah dikupas oleh pickers akan dilakukan pengecekan kembali terhadap daging untuk memastikan daging rajungan bersih dari cangkangnya.
- f. Penimbangan
Sebelum proses *packaging* rajungan akan ditimbang masing – masing dengan berat 5 ons.
- g. *Packaging*
Proses yang terakhir yaitu *packaging* proses ini dilakukan dengan bantuan alat bantu vacuum. Sehingga rajungan kedap udara yang berfungsi daging rajungan akan bertahan lebih lama.

E. Aspek MSDM

Pengumpulan data pada aspek MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk proses pengolahan rajungan di IKM XYZ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kebutuhan SDM IKM XYZ

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan IKM XYZ	1 Orang
2	Bagian Keuangan	1 Orang
3	Bagian Pemasaran	1 Orang
4	Karyawan	5 Orang

F. Aspek Finansial.

Data yang dibutuhkan pada aspek Finansial untuk menentukan kelayakan pendirian IKM XYZ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rencana pengeluaran biaya.

Jenis Biaya	Harga Satuan	Jumlah	Jumlah Biaya	Ketereangan	Sumber
A. Biaya Langsung					
Bahan Langsung					
Rajungan	Rp. 80.000/kg	1.300 Kg	Rp. 104.000.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
Es Balok	Rp. 30.000/hari	78 balok	Rp. 2.340.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
<i>Sticker</i>	Rp. 100/pcs	2500 pcs	Rp. 250.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
Plastik <i>Sealer</i>	Rp. 115.000	10 bandel	Rp. 1.150.000	Bulanan	<i>Online Shop</i>
Tenaga Kerja					
Bagian Keuangan	Rp. 3.500.000	1 Orang	Rp. 3.500.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
Bagian Pemasaran	Rp. 3.500.000	1 Orang	Rp. 3.500.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
Karyawan	Rp. 450.000/hari	5 Orang	Rp. 11.700.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
B. Biaya Tak Langsung					
Air	Rp. 100.000	1 bulan	Rp. 100.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
Listrik	Rp. 130.000	1 bulan	Rp. 130.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
Transpotasi	Rp. 60.000/hari	1 bulan	Rp. 1.560.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>
Bensin	Rp. 40.000/hari	1 bulan	Rp. 1.040.000	Bulanan	Masyarakat
Pulsa	Rp.100.000	1 bulan	Rp. 100.000	Bulanan	Masyarakat
Gas LPG 3 Kg	Rp. 21.000	1 bulan	Rp. 105.000	Bulanan	<i>Miniplant</i>

C. Biaya Investasi					
Lahan	Rp. 180.000.000	1	Rp.180.000.000	-	<i>Miniplant</i>
Kendaraan	Rp. 16.825.000	1	Rp. 16.825.000	-	<i>Dealer</i>
Kompor	Rp. 90.000	1	Rp. 90.000	-	<i>Miniplant</i>
Tabung LPG 3 Kg	Rp. 140.000	2	Rp. 280.000	-	<i>Miniplant</i>
Tungku	Rp. 50.000	1	Rp. 50.000	4 Tahun	Sinar Las
Dandang	Rp. 600.000	1	Rp. 600.000	4 Tahun	Sinar Las
Box (<i>fiber</i>)	Rp. 800.000	2	Rp. 1.600.000	-	Nelayan
Kipas angin	Rp. 400.000	1	Rp. 400.000	-	<i>Online Shop</i>
Pisau	Rp. 7.000	20	Rp. 140.000	-	Sinar Las
<i>Vacum sealer</i>	Rp. 1.105.000	1	Rp. 1.105.000	-	<i>Online Shop</i>
Krat	Rp. 90.000	3	Rp. 270.000	4 Tahun	Nelayan
Kursi	Rp. 100.000	2	Rp. 200.000	4 Tahun	Sinar Las
Meja	Rp.800.000	1	Rp. 800.000	4 Tahun	Sinar Las

Tabel 4.5 Modal dalam 1 bulan.

Jenis Biaya	Biaya (Bulan)
Rajungan	Rp. 104.000.000/bulan
Es Balok	Rp. 2.340.000/bulan
<i>Sticker</i>	Rp. 250.000/bulan
<i>Plastik Sealer</i>	Rp. 1.150.000/bulan
<i>Karyawan Bagian Keuangan</i>	Rp. 3.500.000/bulan
<i>Karyawan Bagian Pemasaran</i>	Rp. 3.500.000/bulan
Karyawan Lapangan	Rp. 11.700.000/bulan
Air	Rp. 100.000/bulan
Listrik	Rp. 130.000/bulan
Transpotasi	Rp. 1.560.000/bulan
Bensin	Rp. 1.040.000/bulan
Pulsa	Rp. 100.000/bulan
Gas LPG 3 Kg	Rp. 105.000/bulan
Jumlah	Rp. 129.475.000/bulan

Tabel 4.6 Biaya investasi awal IKM XYZ.

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Investasi IKM XYZ	Rp.32.861.000
Biaya Investasi Bagunan	Rp. 180.000.000
Modal Kerja Selama 1 Bulan	Rp. 129.475.000
Jumlah	Rp. 342.336.000

Tabel 4.7 Perhitungan Proyeksi laba rugi pertahun.

Tahun	2019	2020	2021	2022
Bahan Langsung				
Rajungan	Rp.1248000000	Rp.1288684800	Rp.1331469135	Rp.1374741882
Es Balok	Rp.28080000	Rp.28995408	Rp.2995805	Rp.30931692
<i>Sticker + Plastik Sealer</i>	Rp.16800000	Rp.17347680	Rp.17923622	Rp.18506140
Tenaga Kerja Langsung				
Bagian Keuangan	Rp.42000000	Rp.43369200	Rp.44809057	Rp.46265351
Bagian Pemasaran	Rp.42000000	Rp.43369200	Rp.44809057	Rp.46265351
Karyawan	Rp.140400000	Rp.144977040	Rp.149790277	Rp.154658461
Biaya Tak Langsung				
Pembayaran Air	Rp.1200000	Rp.1239120	Rp.1280258	Rp.1321867
Pembayaran Listrik	Rp.1560000	Rp.1610856	Rp.1664336	Rp.1718427
Biaya Transpotasi	Rp.18720000	Rp.19330272	Rp.19972037	Rp.20621128
Bensin	Rp.12480000	Rp.12886848	Rp.13314691	Rp.13747418

Pulsa	Rp.1200000	Rp.1239120	Rp.1280258	Rp.1321867
Gas LPG 3 Kg	Rp.1260000	Rp.1301076	Rp.1344271	Rp.1387960
Jumlah Pengeluaran	Rp.1553700000	Rp.1604350620	Rp.1657615061	Rp.1711487550
	80000	82608	85350.5856	88124.47963
Pendapatan Kotor	Rp.1996800000	Rp.2061895680	Rp.2130350617	Rp.2199587012
PPN 10%	Rp.199680000	Rp.206189568	Rp.213035061	Rp.219958701
Pendapatan	Rp.1797120000	Rp.1855706112	Rp.1917315555	Rp.1979628310
Laba Sebelum Pajak Pph	Rp.243420000	Rp.251355492	Rp.259700494	Rp.268140760
PPH 0.5%	Rp.1217100	Rp.1256777	Rp.1298502	Rp.1340703
LABA BERSIH	Rp.242.202.900	Rp.250.098.714	Rp.258.401.991	Rp.266.800.056

Tabel 4.8 Proyeksi Laba Rugi pertahun.

Tahun	Pendapatan/tahun	Pengeluaran/tahun	Laba Sebelum Pajak PPh	PPH 0.5%	Laba Bersih
2019	Rp. 1.797.120.000	Rp. 1.553.700.000	Rp. 243.420.000	Rp. 1.217.100	Rp. 242.202.900
2020	Rp. 1.855.706.112	Rp. 1.604.350.620	Rp. 251.355.492	Rp. 1.256.777	Rp.250.098.714
2021	Rp. 1.917.315.555	Rp. 1.657.615.061	Rp. 259.700.494	Rp. 1.298.502	Rp. 258.401.991
2022	Rp. 1.979.628.310	Rp. 1.711.487.550	Rp. 268.140.760	Rp. 1.340.703	Rp. 266.800.056
				Total	Rp.1.027.503.661

a. Payback Period

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= 1 + [(\text{Rp. 342.336.000} - \text{Rp}252.202.000) : (\text{Rp } 502.301.614 - \text{Rp}252.202.000)] \times 1 \text{ tahun} \\
 &= 1 + [(\text{Rp}90.134.000 : \text{Rp}250.099.614)] \times 1 \text{ tahun} \\
 &= 1 + 0.36 \text{ tahun} \\
 &= 1.36 \text{ tahun}
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode *Payback periode* (N) dapat diketahui berdasarkan penghitungan diatas bahwa nilai N sebesar 1.36 artinya investasi yang dilakukan layak karena memiliki nilai $N < \text{umur ekonomisnya yaitu } 1.36 < 4$.

b. Net Present Value (NPV)

$$\begin{aligned}
 \text{NPV} &= \text{PV Benefit} - \text{PV Cost} \\
 &= \text{Rp } 1.027.503.661 - \text{Rp. 342.336.000} \\
 &= \text{Rp. 685.167.661}
 \end{aligned}$$

Dari analisis menggunakan metode NPV ini didapatkan hasil bahwa nilai NPV dari ialah **Rp. 685.167.661**, artinya investasi layak dilakukan karena nilai NPV nya positif.

c. Profitability Index (PI)

$$\begin{aligned}
 \text{Profitability Index (PI)} &= \text{Present value benefit} : \text{Present value cost} \\
 &= \text{Rp}1.027.503.661 : \text{Rp. 342.336.000} \\
 &= 3.001
 \end{aligned}$$

Dengan metode PI didapatkan nilai sesuai penghitungan diatas dan menunjukkan bahwa nilai PI sebesar 3.001 yang artinya investasi IKM XYZ layak untuk dilakukan karena nilai $PI > 1$.

G. Analisis dan Interpretasi

Setelah dilakukannya pengumpulan dan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah melakukan suatu analisis data yang diperoleh dari hasil pengolahan data tersebut. Setelah dilakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran data yang telah dianalisis. Berikut ini merupakan hasil dari analisis dan interpretasinya dari penelitian ini:

1. Analisis

Analisis data dilakukan dari hasil pengolahan data dari aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek MSDM, dan aspek finansial, sebagai berikut:

a. **Analisis Aspek Hukum**

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas dari sebuah perusahaan. IKM XYZ sudah mampu memenuhi beberapa persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapatkan legalitas IKM dari pemerintah terkait dalam hal ini adalah Camat.

b. **Analisis Aspek Lingkungan**

Analisis dari aspek hukum yang bisa disimpulkan adalah IKM XYZ tidak menimbulkan masalah pada lingkungan sekitar. Karena limbah padat yang dihasilkan IKM XYZ berupa cangkang rajungan akan di jual ke peternak bebek sedangkan limbah bekas perebusan akan diolah menjadi petis. Oleh sebab ini IKM XYZ tidak menghasilkan limbah yang membahayakan lingkungan sekitar. Setelah mendapatkan data dan dilakukan pengolahan data maka Aspek lingkungan dikatakan layak untuk mendirikan IKM XYZ di RT 04 RW 01 Ds. Purworejo Kec. Bonang Kab. Demak.

c. **Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran**

Kesadaran masyarakat untuk selalu mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi akhir - akhir ini mulai meningkat. Hal itu adalah salah satu alasan mengapa IKM XYZ ingin memproduksi olahan rajungan. Dengan harga yang cukup murah Produk IKM XYZ akan bisa diterima oleh masyarakat. IKM XYZ ini adalah sebagai perusahaan leader yang ada dikawasan Kab.Demak. Karena di daerah demak belum ada perusahaan yang mengolah rajungan menjadi rajungan siap saji. Namun, di kawasan jawa tengah IKM XYZ adalah sebagai *follower*. Karena di kawasan jawa tengah sudah ada beberapa perusahaan yang mengolah hasil laut menjadi olahan siap saji.

Di zaman yang modern banyak masyarakat Indonesia mulai mencari sesuatu yang unik yang lain dari biasanya. Rajungan adalah salah satu inovasi baru yang hadir untuk menjawab permintaan konsumen. Karena selama ini rajungan hanya diolah biasa tanpa melakukan inovasi - inovasi baru.

d. **Analisis Aspek Teknis**

Layak atau tidaknya suatu usaha secara aspek teknis adalah dilihat dari lokasi usaha, fasilitas dan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan konsep usaha dan dapat mendukung kegiatan usaha tersebut. Lokasi IKM XYZ sangat strategis karena dekat dengan pesisir dan dekat dengan pasar tradisional. Selain itu lokasi IKM XYZ berada dijalan besar TPI morodemak hal itu menunjukkan bahwa IKM XYZ tidak akan mengalami kesulitan dalam segi mobilisasi. Selain itu IKM XYZ sudah merencanakan peralatan dan kebutuhan yang harus dimiliki untuk mendirikan sebuah usaha pengolahan rajungan setelah melakukan wawancara dengan pemilik usaha pengupasan rajungan yang sudah ada. Untuk pengetahuan proses produksi IKM XYZ sudah mengetahui karena sudah mewawancari dengan beberapa karyawan pengupas rajungan (*pickers*).

e. **Analisis Aspek MSDM**

Aspek MSDM dari IKM XYZ sudah cukup untuk dikatakan layak. Karena IKM XYZ sudah mengetahui berapa kebutuhan tenaga manusia dan apa yang harus dikerjakan oleh para karyawan serta persyaratan yang harus dimiliki oleh calon pekerja. Hal ini sangat penting untuk diketahui untuk menunjang proses berjalannya usaha pengolahan rajungan di IKM XYZ

f. **Analisis Aspek Finansial**

Metode yang digunakan untuk menentukan kelayakan usaha dari aspek finansial adalah *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Profitability Index* (PI). Langkah pertama yang harus dilakukan pengolahan data aspek finansial adalah menghitung perkiraan pengeluaran, perkiraan biaya pengeluaran pertahun, perkiraan pendapatan pertahun, dan perhitungan proyeksi laba rugi pertahun. Metode pertama yang diuji adalah *Payback Period*, Metode ini digunakan untuk mengetahui waktu atau periode suatu modal usaha dapat kembali. Berdasarkan hasil perhitungan dari $n = 1$ diperoleh bahwa nilai N adalah 1.36 tahun yang berarti bahwa IKM XYZ layak dilakukan karena nilai $N < 4$ tahun. Metode selanjutnya adalah *Net Present Value* (NPV) yang didapatkan dari selisih pendapatan bersih dengan pengeluaran investasi awal perusahaan dengan mengubah semua penghitungan ke masa sekarang. Hasil perhitungan diperoleh nilai NPV adalah sebesar Rp 685.167.661 yang berarti bahwa usaha IKM XYZ layak untuk dijalankan karena memiliki nilai NPV yang positif. Metode ketiga yang diuji adalah metode *Profitability Index* (PI) yang diperoleh dari keuntungan yang dibagi dengan pengeluaran investasi awal perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai PI sebesar 3.001 yang berarti bahwa IKM XYZ layak dilakukan karena nilai $PI > 1$.

2. **Interpretasi**

Interpretasi atau tafsiran dilakukan sesuai hasil yang didapatkan dari pengolahan data dan analisis yang ada. Setelah dilakukan analisis didapatkan rekapitulasi dari pengolahan data yang ada dengan berbagai metode yang sudah direncanakan.

Dari semua aspek yang dilakukan untuk menilai kelayakan pendirian usaha pengolahan rajungan di Kabupaten demak adalah layak. Karena masing masing aspek yang dilakukan pengolahan data dari aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek MSDM, aspek teknis dan aspek finansial memiliki nilai positif.

3. **Pembuktian Hipotesa**

Berdasarkan hasil analisa dari kelayakan usaha dengan aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek MSDM dan aspek finansial sudah sesuai dengan hipotesa penelitian yang sudah dibuat sebelumnya, dan hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa usaha IKM XYZ sangat baik atau sangat layak

untuk dijalankan baik dari setiap aspek. Hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan masyarakat Kabupaten Demak khususnya masyarakat pesisir sebagai bahan pertimbangan untuk mendirikan dan mengembangkan usaha agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendirian IKM XYZ layak untuk didirikan di Kabupaten Demak di RT 04 RW 01 Ds. Purworejo Kec. Bonang.
2. Dari semua aspek yang dilakukan untuk menilai kelayakan industri dari aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek MSDM, aspek teknis, dan aspek finansial bernilai layak.
3. IKM XYZ mampu melakukan penjualan olahan rajungan dengan kapasitas 80 pcs perhari.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada pelaku usaha IKM XYZ adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya IKM XYZ menambah kapasitas pengolahan rajungan dan produksi untuk meningkatkan profit.
2. Sebaiknya IKM XYZ menambah pekerja lebih banyak agar masyarakat yang bisa berkerja di IKM XYZ lebih banyak.

PUSTAKA

- [1] Handjojo, E.S, Syarief, R & Sugiyono. 2017. Analisis kelayakan bisnis usaha Teh Papua (*Vernonia amygdalina*). Jurnal Ipb,12 (2)
- [2] Hasan, A. & Hayati, M. 2014. Analisis kelayakan pendirian pabrik pengolahan rumput laut di Sumatera Barat. TeknikA, 21(1).
- [3] Hendrawati, T.Y & AB, Syamsudin. 2016. Analisis kelayakan industri kelapa terpadu. Jurnal Teknologi UMJ,8 (2)
- [4] <http://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 15 April 2019
- [5] Jumiaga. 2004. Studi kelayakan bisnis: Teori pembuatan proposal kelayakan. Bumi Aksara.
- [6] Kasmir and Jafar, Studi Kelayakan Bisnis, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2003.
- [7] Lathif, A.N (2018, 21 April). Desa Betahwalang Demak ditetapkan sebagai Kampung Rajungan.. Dikutip 20 April dari: <https://jateng.antaranews.com/berita/192664/desa-betahwalang-demak-ditetapkan-sebagai-kampung-rajungan>
- [8] Permata, E.G & Putri, Y.M. 2017. Analisa kelayakan pendirian usaha roti tawar dan roti manis di kabupaten Solok. 2th Celscitech-UMRI,2.
- [9] Randa, D. Marwoto, Pan Budi., & Marheni. 2017. Analisis kelayakan pengembangan usaha baja ringan pada perusahaan Surya Mitra Kayu Besi. Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB), 16(2)
- [10] Rifa'I, M, Sasongko, M, Indrihastuti, P, & Feronnika. 2018. Analisis studi kelayakan bisnis pada kelompok usaha afinitas Tunas harapan baru kota Batu.Jurnal Optima, 2(1)
- [11] Riman, L.M. & Suarjaya, A.A.G. 2017. Studi kelayakan investasi pendirian SPBU di Monang-Maning. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(10)
- [12] Sammy De Grave, N. Dean Pentcheff, Shane T. Ahyong; et al. (2009). "A classification of living and fossil genera of decapod crustaceans". Suppl. 21: 1-109
- [13] Suliyanto, Studi kelayakan bisnis pendekatan praktis, Andi, Yogyakarta, 2010.
- [14] Suradi, Haslindah, A. & Jamilah. 2017. Analisis kelayakan pendirian usaha nugget ikan bandeng dengan metode net present value (npv) di kabupaten Maros. ILTEK, 12(24).
- [15] Winantara,I.M.Y, Bakar, A & Puspitaningsih, R. 2014. Analisis kelayakan usaha kopi luwak di Bali*. Jurnal Online Itenas,2 (3)
- [16] Zulkarnaini,A, Yuniar, & Saleh A. 2014. Analisis kelayakan pembangunan usaha pupuk organik di Provinsi Lampung*. Jurnal Online Itenas,1 (4)